

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri di Indonesia saat ini mengakibatkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang bergerak pada bidang bisnis. Perkembangan bisnis semakin meningkat dan bertambah kompleks yang terjadi pada perusahaan seringkali disebabkan oleh keinginan untuk mengembangkan usahanya dari sudut konsumen, daerah pemasaran, dan alokasi sumber daya yang dimiliki.

Salah satu bentuk perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia adalah perusahaan dengan bentuk Usaha Dagang (UD). Menurut Irma (2010:5) Usaha Dagang (UD) adalah suatu badan usaha yang dijalankan secara mandiri oleh satu orang saja dan tidak memerlukan partner dalam berusaha. Usaha Dagang (UD) dimiliki satu orang saja dengan modal sendiri dalam melakukan usahanya untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Pemilik bertanggung jawab dengan segala resiko yang terjadi dan dapat menikmati laba atau keuntungannya sendiri.

Dengan adanya persaingan, perusahaan harus memiliki konsep bisnis seperti selera pasar dan daya beli, perencanaan bisnis, produk yang berkualitas, inovasi atau menciptakan produk yang memiliki nilai tambah pada produk yang akan dijual, memperluas pemasaran seperti membuat cabang baru, mengatur dan mengelola keuangan secara tepat. Konsep

bisnis mengatur dan mengelola keuangan yang baik akan membantu pemilik usaha untuk mengetahui efektif keuangan, kondisi perusahaan, dapat menjaga arus kas, mengetahui pemanfaatan keuangan perusahaan, mengurangi resiko operasi, penetapan harga jual.

Harga jual sendiri bisa diperoleh dengan menghitung biaya produksi yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan produksi untuk satu periode, biaya produksi tersebut sering disebut dengan Harga Pokok Produksi. Mulyadi (2014) Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Menurut Nafarin (2009:497) harga pokok produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk yang diperoleh, didalamnya terdapat unsur biaya berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikorbankan untuk memperoleh dan mengolah suatu barang mentah menjadi barang jadi. Harga pokok produksi dapat membantu menentukan harga jual dan presentase laba yang diinginkan. Perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi langkah penting untuk setiap pemilik usaha. Perencanaan dan perhitungan biaya-biaya yang sesuai perhitungan akuntansi, maka akan dijadikan tolak ukur untuk kegiatan produksi dan penetapan harga jual.

Perhitungan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk dapat meminimalisir ketidakpastian dalam penentuan harga jual, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi harus

memperhatikan unsur-unsur biaya yang masuk dalam harga pokok produksi dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan pengeluaran biaya yang serendah-rendahnya, maka diperlukan perhitungan harga jual yang tepat. Harga jual suatu produk dapat ditentukan dari perhitungan harga pokok produksi yang benar.

Harga pokok produksi dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi per produk yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penentuan harga jual yang akan dibebankan kepada pembeli. Perhitungan harga jual yang tidak tepat akan menimbulkan resiko pada perusahaan yang mengakibatkan pada kegiatan usahanya. Resiko tersebut misalnya kesulitan dalam memperhitungkan laba atau rugi pada periode tertentu. terjadinya penurunan pendapatan pada periode tertentu maka akan mengganggu proses produksi pada perusahaan. Dengan penetapan harga jual yang sesuai dengan realisasi biaya-biaya yang dikeluarkan dan presentase laba yang diinginkan perusahaan dapat menghitung laba atau rugi pada periode tertentu.

Penggunaan metode akuntansi atau penggunaan metode pengumpulan biaya yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan akan mengakibatkan keputusan perusahaan hanya memperkirakan harga jual tanpa memiliki dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan tersebut. Harga terlalu rendah maka perusahaan kemungkinan akan mengalami kerugian sehingga mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengembangkan usahanya, dan jika harga terlalu tinggi kemungkinan konsumen akan kesulitan untuk membeli produk tersebut.

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) *Full Costing* menurut Mulyadi (2014:17) merupakan metode penentuan *cost* produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Firmansyah (2010) yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Dengan Metode *Full Costing* Dalam Pembuatan Etalase Di Sulkani Putra Semarang. Fakta menurut lapangan perusahaan masih menggunakan cara yang sederhana. Masih beberapa biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan penelitian menurut Nugroho (2016) yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Sabun Herbal Kalikades Jakarta Barat. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa usaha kecil menengah Sabun Herbal menggunakan cara yang sederhana, masih banyak komponen biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Perkembangan usaha dagang juga banyak terjadi di Kabupaten Wonogiri, salah satunya UD. Nores Jaya Leather. UD. Nores Jaya Leather ini bergerak dibidang produksi kulit hewan, meskipun usaha ini sudah berkembang, pada sistem perhitungan harga pokok produksi sudah menggunakan metode *variable costing*. Pemilik kurang mengetahui mengenai informasi akuntansi, kegiatan usahanya sepenuhnya diserahkan kepada karyawan. Pemilik usaha hanya fokus pada strategi pengembangan usahanya agar dikenal diberbagai kalangan dan dapat dikenal diluar atau didalam wilayah usahanya.

Perhitungan Harga Pokok Produksi terdapat 2 metode yaitu *Full costing* dan *Variable Costing*. *Full costing* menurut Mulyadi (2014:17) merupakan metode penentuan

cost produksi yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Mulyadi (2014:18) *Variable costing* merupakan metode penentuan harga produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga produksi, yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja langsung dan Biaya Overhead Pabrik Variabel. UD. Nores Jaya Leather menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing* yang hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel saja. Sehingga peneliti melakukan penelitian Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full costing* karena disana dalam melakukan proses produksi memerlukan bangunan dan mesin-mesin. Pada perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) *Metode Full Costing* mengakui seluruh biaya variable dan biaya tetap seperti perhitungan Biaya Overhead Pabrik seperti biaya penyusutan dan reparasi mesin, biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan kendaraan.

Pada latar belakang tersebut maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Pada UD. Nores Jaya Leather.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diinventarisir mengenai permasalahan-permasalahan dalam pokok pembahasan Harga Pokok Produksi antara lain:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. Nores Jaya Leather?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan penerapan metode *Full Costing*?

3. Bagaimana perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode UD. Nores Jaya Leather dengan penerapan metode *Full Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi yang diterapkan UD. Nores Jaya Leather.
- b. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan penerapan Metode *Full Costing*.
- c. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi di UD. Nores Jaya Leather dengan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki yang berhubungan dengan Perhitungan Harga Pokok Produksi yang sebelumnya menggunakan Metode *Variable Costing* dan dapat menggunakan Harga Pokok Produksi *Full Costing* yang memasukkan semua unsur biaya, dan sebagai tolak ukur penentuan harga jual.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melatih kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan menerapkan dan membandingkan teori yang didapat dibangku kuliah dengan yang ada diperusahaan.

- c. Bagi Universitas

Tugas akhir ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.